

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS 8 UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 39 SURABAYA

Oleh:
Eli Farikha
SMP Negeri 39 Surabaya
elifarikha@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus dengan alokasi waktu dua pertemuan setiap siklus. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data siswa, aktivitas guru, dan aktivitas siswa dilakukan dengan metode non tes dengan bantuan dua orang observer, sedangkan metode pengumpulan data hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan metode tes. Data dari penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Pendekatan pembelajaran ketuntasan yang diterapkan peneliti merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada tahap prestasi belajar siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu, guru tidak akan melanjutkan pembelajaran ke materi berikutnya selama siswa masih belum memahami dan memahami materi. Namun kemudian, cara ini tidak mudah dilakukan karena membutuhkan alokasi waktu yang tidak sedikit. Proses pembelajaran berjalan dengan baik pada siklus pertama, kedua, ketiga yang menunjukkan siswa sangat tertarik dan hasil belajarnya. Hal ini terlihat dari afektif siswa yang sangat menikmati pembelajaran ini. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 45%, siklus II mencapai 80%, dan siklus III mencapai 95%.

Kata Kunci: Ketuntasan belajar, IPA, hasil belajar.

1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan adalah memanusiakan manusia atau proses mendewasakan manusia menjadi lebih baik. Dalam proses memanusiakan manusia, maka sebuah lembaga pendidikan terus mengadakan perubahan baik dalam sistem pendidikan maupun proses pembelajaran serta bidang studi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Lembaga sekolah merupakan lembaga pendidikan yang penting dan efektif dalam membina dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter sesuai dengan kondisi belajar siswa, karena dikelola secara terencana dan terprogram sesuai dengan satuan kurikulum sekolah (Hamalik, 2001:3).

Pada dasarnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran seharusnya tidak tergantung pada guru saja, tetapi siswa harus lebih banyak melakukan aktivitas yang aktif, dalam arti lain guru memberikan ruang dan waktu agar siswa dapat bersikap seluas-luasnya dalam rangka mengembangkan bakat, minat, kemampuan, *intelegensi* dan potensi-potensi lain yang dimilikinya (*student center*).

Hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas 8 SMP Negeri 39 Surabaya, terlihat jelas bahwa pada saat pelajaran IPA, hasil yang diperoleh siswa kurang. Hal ini disebabkan karena perolehan hasil belajar siswa untuk beberapa tahun terakhir ini hanya mencapai rata-rata 67,15, angka tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar ≥ 70 .

Setelah diselidiki, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah karena masih didominasi peran serta guru, guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek bukan sebagai subjek didik, sehingga terkesan pembelajaran IPA hanya sebagai penyampaian atau *transfer* ilmu semata. Sedangkan faktor dari pihak siswa yaitu; adanya perasaan bahwa materi yang disajikan guru kurang menarik untuk dibahas, kondisi kelas yang kurang kondusif, karakter peserta didik yang berbeda-beda, serta kurangnya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

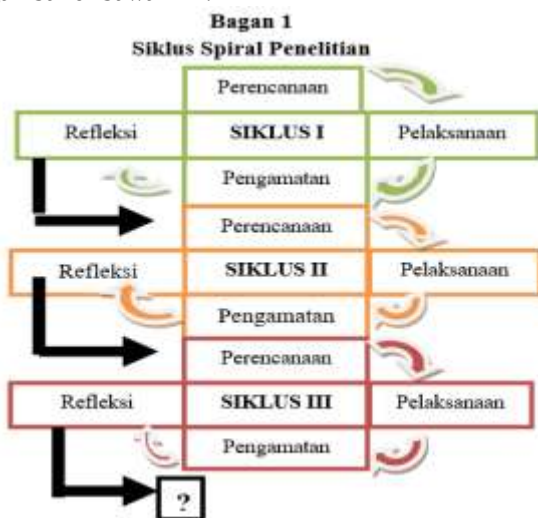
Berdasarkan analisis diatas, maka untuk mengantisipasi masalah tersebut, peneliti mengajukan adanya solusi perbaikan pada pembelajaran IPA Kelas 8 SMP Negeri 39 Surabaya dengan meminta siswa harus mengetahui dan memahami apa yang telah dijelaskan guru dengan mempraktekan pendekatan pembelajaran dalam mata pelajaran IPA. Setelah mempelajari dari berbagai pendekatan pembelajaran yang telah dikembangkan dalam dunia pendidikan, maka pendekatan yang memungkinkan untuk digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada pelajaran IPA adalah pendekatan *mastery learning*. Dalam pendekatan *mastery learning* lebih menitik beratkan atau berfokus kepada perbedaan kemampuan berfikir pada tiap-tiap individu, sehingga membuat guru dapat

memberikan bantuan atau bimbingan secara individual yang disesuaikan dengan kapasitas kebutuhan masing-masing peserta didik.

Atas dasar itulah penulis merasa tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan Pendekatan Pembelajaran *mastery learning* Pada mata pelajaran IPA Kelas 8 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 39 Surabaya. Diharapkan dengan penerapan pendekatan ini, minat, ketertarikan dan gairah semangat siswa dalam belajar dapat meningkat.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Arikunto Suharsimi, dkk. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara siklus (berdaur) oleh guru atau calon guru di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Tiap siklus terdapat empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan (observasi) dan tahap refleksi. Bila dalam siklus I masih terdapat kekurangan maka akan dilaksanakan perbaikan pada siklus II, dan seterusnya. Adapun alur penelitian yang diterapkan oleh peneliti meliputi hal-hal seperti gambar di bawah ini:



Sumber: Arikunto Suharsimi dkk (2008:16)

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA. Pada kegiatan ini yang bertindak sebagai observer adalah wali kelas 8 dan teman sejawat. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara yaitu observasi, tes hasil belajar, dan wawancara. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu ; (1) aktivitas guru sesuai dengan aspek yang sudah ditentukan dan mencapai ketuntasan persentase keberhasilan sebesar 85%, (2) aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai ketuntasan persentase keberhasilan sebesar 85%, (3) Siswa dinyatakan tuntas 85% apabila memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sebesar ≥ 70 .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

peneliti melakukan perencanaan pada siklus I, yang meliputi; (1) menganalisis kurikulum, kurikulum yang dianalisis adalah KTSP, dengan SK 1 mengenal sumber daya alam, kegiatan, ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi, KD 1.4 mengenal permasalahan sosial di daerahnya, (2) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *mastery learning*, (3) merancang media dan sumber belajar, (4) menyusun LKS, (5) merancang lembar penilaian atau evaluasi, (6) menyusun instrumen penelitian, (7) dan menyusun buku siswa.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 5 Maret 2019. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 5 fase (menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman siswa, dan mengevaluasi dan memberikan penghargaan) yang dibagi dalam tiga bagian yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir.

c. Observasi

1. Aktivitas Guru

Tabel 2 Data Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA dengan Menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Mastery Learning*

No.	Aspek yang diteliti	Observer		Rata-Rata	Persentase (%)
		O1	O2		
1.	Memotivasi siswa dan memberi apresiasi	3	3	3	75
	(1) Apresiasi	3	3	3	75
	(2) Mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan	3	3	3	75
2.	Mengarahkan perhatian siswa	3	3	3	75
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3	75
	(1) Menginformasikan materi pokok	3	3	3	75
3.	Mengali pengetahuan awal siswa	3	3	3	75
	(2) Menyampaikan secara jelas tujuan pembelajaran	3	3	3	75
	Menyajikan materi pelajaran	3	3	3	75
4.	(1) Menyampaikan pokok-pokok materi	3	3	3	75
	(2) Menggunakan media / alat peraga dalam pembelajaran	3	3	3	75
	(3) Menginformasikan materi secara sistematis atau berurutan	3	3	3	75
5.	Membentuk kelompok belajar	4	4	4	100
	(1) Anggota kelompok terdiri dari 4-5 siswa	4	4	4	100
	(2) Kemampuan anggota kelompok dan jenis kelamin tidak ditemukan	3	2	2,5	55
6.	(3) Tempat duduk tertata dengan baik	2	2	2	50
	Membimbing kelompok belajar	3	3	3	75
	(1) Memberi tugas kelompok dan petunjuk pengerjaannya	3	3	3	75
7.	(2) Membimbing kelompok belajar	4	4	4	100
	(3) Membimbing presentasi hasil kerja tugas kelompok	3	3	3	75
8.	Memberikan penguatan materi	3	3	3	75
	(1) Menonatkan konsep kepada siswa	3	3	3	75
	(2) Mengulang materi secara garis besar	3	3	3	75
9.	(3) Menyimpulkan materi secara bersama-sama	3	3	3	75
	Melakukan evaluasi	3	3	3	75
	(1) Memberi soal evaluasi	3	3	3	75
10.	(2) Mengawasi siswa mengerjakan tugas evaluasi	3	3	3	75
	(3) Meneliti pekerjaan siswa	3	3	3	75
11.	Menutup pembelajaran	3	3	3	75
	(1) Melakukan tindak lanjut	3	3	3	75
	(2) Memberi penghargaan secara individu maupun kelompok	4	4	4	100
12.	(3) Memberikan nasehat-nasehat kepada siswa dan menutup pembelajaran	4	4	4	100
	Jumlah	75	74	74,5	
	Rata-rata	3,12	3,08	3,10	
	Persentase Ketuntasan (%)	78,12	77,08	77,60	

Sumber : data lapangan

Keterangan skor penilaian:

4 : Sangat baik, 3: Baik, 2 : Cukup

1 : Kurang

Persentase Keberhasilan: $\geq 80\%$ = Sangat Tinggi, 60-79% = Tinggi, 40-59% = Sedang, 20-39% = Rendah, $\leq 20\%$ = Sangat Rendah

2. Aktivitas Siswa

Tabel 3 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menerapkan Pendekatan *Mastery Learning*

Aspek yang diamati	Observer		Skor Rata-rata	Persentase (%)	Ket.
	O1	O2			
Mendengarkan penjelasan dari guru	2,80	3,00	2,90	72,50	Baik
Duduk sesuai dengan kelompok yang ditentukan	2,55	2,55	2,55	63,75	Cukup
Memperhatikan bimbingan dari guru saat berdiskusi kelompok	3,05	2,75	2,90	72,50	Baik
Mengjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	2,30	2,20	2,25	56,25	Cukup
Mengerjakan soal evaluasi	3,40	3,35	3,38	84,50	Sangat baik
Jumlah	14,10	13,85	13,98	235,84	
Rata-rata	2,82	2,77	2,8		
Persentase Keberhasilan (%)	70,50	69,25	69,90		

Sumber : data lapangan

Persentase Keberhasilan: $\geq 80\%$ = Sangat Tinggi, 60-79% = Tinggi, 40-59% = Sedang, 20-39% = Rendah, $\leq 20\%$ = Sangat Rendah

3. Hasil Belajar Siswa

Jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah sebanyak 9 anak (45%), dan jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah sebanyak 10 anak (50%). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPA siswa kelas 8 belum tuntas belajar karena belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru

Secara umum aktivitas guru sudah baik dibandingkan dengan temuan awal. Pada siklus I ini guru tidak hanya sekedar berceramah, tetapi juga menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Namun yang disayangkan media yang dipergunakan masih dipandang terlalu rumit oleh siswa dan kurang sederhana, sehingga masih ada siswa yang masih sulit dalam memahami materi, dan pada waktu pembelajaran berlangsung guru dalam menyampaikan materi masih terlalu cepat.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPA sudah meningkat jika dibandingkan dengan temuan awal. Pada siklus I, siswa tidak hanya diminta untuk membaca buku tetapi mulai diajak untuk berfikir melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dengan tujuan agar mereka lebih bisa mengembangkan pengetahuan yang mereka dapatkan selama ini. Namun disayangkan pada kegiatan umpan balik ini masih ada beberapa siswa yang suka menjawab asal-asalan tanpa berfikir terlebih dahulu, sehingga mengganggu ketenangan dan keseriusan dalam proses pembelajaran.

3) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I masih belum mencapai ketuntasan yang sesuai dengan target yang diinginkan yaitu sebesar 85%, sedangkan hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 45,0%. Hal ini

dipengaruhi oleh adanya siswa yang masih suka ramai sendiri ketika guru menjelaskan, serta masih banyak siswa yang kurang maksimal dalam PBM.

Siklus II

a. Perencanaan

peneliti melakukan perencanaan pada siklus I, yang meliputi; (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *mastery learning*, (2) merancang media dan sumber belajar, (3) menyusun LKS, (4) merancang lembar penilaian atau evaluasi, (5) menyusun instrumen penelitian, (6) dan menyusun buku siswa.

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 12 Maret 2019. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 5 fase (menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman siswa, dan mengevaluasi dan memberikan penghargaan) yang dibagi dalam tiga bagian yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir.

c. Observasi

1. Aktivitas Guru

Tabel 4 Data Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA dengan Menerapkan Pendekatan *Mastery Learning*

No.	Aspek yang diamati	Observer		Rata Rata	Persentase (%)
		O1	O2		
1.	Menghormati siswa dan mendampingi kelompok				
	(1) Menghormati	3	4	3,5	87,5
	(2) Mendampingi dengan suasana yang santai dan nyaman	3	3	3	75
2.	Menyampaikan materi dengan baik				
	(1) Menyampaikan materi dengan baik	4	4	4	100
	(2) Menyampaikan materi dengan baik	3	3	3	75
3.	Menghormati siswa dan mendampingi kelompok				
	(1) Menghormati	3	3	3	75
	(2) Mendampingi dengan suasana yang santai dan nyaman	3	3	3	75
4.	Menghormati siswa dan mendampingi kelompok				
	(1) Menghormati	4	4	4	100
	(2) Mendampingi dengan suasana yang santai dan nyaman	3	3	3	75
5.	Menghormati siswa dan mendampingi kelompok				
	(1) Menghormati	3	3	3	75
	(2) Mendampingi dengan suasana yang santai dan nyaman	3	3	3	75
6.	Menghormati siswa dan mendampingi kelompok				
	(1) Menghormati	3	3	3	75
	(2) Mendampingi dengan suasana yang santai dan nyaman	3	3	3	75
7.	Menghormati siswa dan mendampingi kelompok				
	(1) Menghormati	4	4	4	100
	(2) Mendampingi dengan suasana yang santai dan nyaman	3	3	3	75
8.	Menghormati siswa dan mendampingi kelompok				
	(1) Menghormati	3	3	3	75
	(2) Mendampingi dengan suasana yang santai dan nyaman	3	3	3	75
Jumlah		81	82	81,5	
Rata-rata		3,37	3,41	3,39	
Persentase Keberhasilan (%)		84,37	85,41	84,89	

Sumber : data lapangan

Keterangan skor penilaian: 4 : Sangat baik, 3 : Baik, 2 : Cukup, 1 : Kurang

Persentase Keberhasilan: $\geq 80\%$ = Sangat Tinggi, 60-79% = Tinggi, 40-59% = Sedang, 20-39% = Rendah, $\leq 20\%$ = Sangat Rendah

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan data aktivitas siswa, maka dapat diketahui bahwa ketercapaian 5 aspek yang diukur dalam proses pembelajaran siklus II adalah sebesar 82,75%, hal ini berarti telah terjadi peningkatan sebesar 12,85% dari siklus yang sebelumnya. Dengan hasil perolehan persentase, maka siklus II ini belum mencapai ketuntasan yang telah

ditentukan, karena hasil yang diperoleh belum mencapai persentase keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 85%. Sehingga peneliti perlu mengadakan pengamatan pada siklus III atau selanjutnya.

3. Hasil Belajar Siswa

Jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah sebanyak 16 anak (80%), dan jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah sebanyak 4 anak (20%). Hasil yang diperoleh menunjukan bahwa dalam pembelajaran IPA siswa kelas 8 mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya tetapi belum tuntas belajar karena belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II mencapai 84,89%. Hal ini berarti belum mencapai target yaitu sebesar 85%. Dalam siklus ini masih terdapat kekurangan yang perlu ditindak lanjuti pada siklus selanjutnya diantaranya; apersepsi yang diberikan guru ke siswa kurang, belum maksimal dalam menjelaskan materi kepada peserta didik. Walaupun demikian penguasaan guru terhadap materi pembelajaran sudah baik.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada saat pelajaran IPA mencapai rata-rata sebesar 3,35% dengan persentase keberhasilan 82,75%. Pada Siklus II ini, hasil yang diperoleh dari aktivitas siswa belum tuntas. Karena adanya kendala yang ada pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini, antara lain masih ada siswa yang belum berani mengungkapkan pertanyaan belum jelas dan masih ditemukan siswa yang ramai sehingga mengganggu temanya yang sedang belajar.

3) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II mencapai 80,0%. Ini berarti menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 40% bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Walaupun hasil yang telah ditunjukan belum melampaui hasil yang ditentukan yaitu 85%. Hal ini disebabkan karena dalam pengerjaan lembar evaluasi ada beberapa siswa yang masih mengandalkan temannya dan mengerjakan soal dengan tidak sungguh-sungguh.

Siklus III

a. Perencanaan

peneliti melakukan perencanaan pada siklus I, yang meliputi; (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *mastery learning*, (2) merancang media dan sumber belajar, (3) menyusun LKS, (4) merancang lembar penilaian atau evaluasi, (5) menyusun instrumen penelitian, (6) dan menyusun buku siswa.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 19 Maret 2019. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 5 fase (menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan,

membimbing pelatihan, mengecek pemahaman siswa, dan mengevaluasi dan memberikan penghargaan) yang dibagi dalam tiga bagian yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir.

c. Observasi

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil dari aktivitas guru, dapat diketahui bahwa mengalami peningkatan sebesar 97,91% atau sebesar 7,28% dari siklus II. Hal tersebut terjadi karena aspek aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata skor 4 katagori "Sangat Baik". Hasil perolehan tersebut lebih tinggi 12,91% bila dibandingkan dengan persentase keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa ketercapaian 5 aspek yang diukur dalam proses pembelajaran siklus III adalah sebesar 94,85%, hal ini berarti telah terjadi peningkatan sebesar 3,95% dari siklus sebelumnya. Pada siklus III ini telah mencapai ketuntasan karena hasil yang diperoleh sudah melampaui dari persentase keberhasilan yang ditentukan yaitu 85%. Sehingga dapat dikatakan berhasil dan tuntas dengan sangat baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah sebanyak 19 anak (95%), dan jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah sebanyak 1 anak (0,5%). Hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan dikatakan tuntas belajar karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%.

4. Kendala-kendala

- Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dengan menerapkan pendekatan *mastery learning* di SMP Negeri 39 Surabaya pada siklus III ini secara garis besar sudah tidak ada dan mengalami peningkatan dari siklus I dan II. Jadi dengan adanya peningkatan yang dilakukan maka aktivitas guru dalam penerapan pendekatan *mastery learning* dinyatakan telah berhasil dengan sangat baik.
- Untuk aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I, II, dan III. Ini dikarenakan keaktifan guru terhadap anak didiknya dalam proses KBM. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam pembelajaran ini telah tercapai.
- Berdasarkan dari hasil evaluasi siklus I, II, dan III, dapat diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan. Dan tidak ada kendala-kendala yang mempengaruhi guru di dalam melakukan PBM.

d. Refleksi

- Pada siklus III ini aktivitas guru mencapai 97,91% dengan predikat sangat baik. Guru sudah sangat baik dalam menyalurkan materi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator aktivitas guru telah tercapai.
- Untuk aktivitas siswa pada siklus III ini mengalami peningkatan dengan kategori sangat

baik dan perolehan persentase mencapai 94,75%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan siswa sudah berhasil dan tuntas dengan baik.

- 3) Dari hasil evaluasi pada siklus III telah diperoleh skor sebesar 95,0% dengan rata-rata 87,0%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dalam pelajaran IPA telah mampu mencapai nilai di atas KKM.

Pembahasan

1. Aktivitas guru

Dari data-data observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 77,60%, pada siklus II sebesar 90,62% dan pada siklus III sebesar 97,91%. Jika ditinjau dari tingkat keberhasilannya telah mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,02%, dari siklus II ke siklus III sebesar 7,29%.

2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPA pada siklus I diperoleh persentase rata-rata 13,98%, pada siklus II sebesar 82,75%, pada siklus III diperoleh hasil persentase sebesar 94,75%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran ini telah tercapai dengan sangat baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklus yang dilakukan.

3. Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I hasil belajar siswa untuk pelajaran IPA memperoleh nilai rata-rata 64,56 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 45,0%. Pada siklus II pencapaian nilai persentase sebesar 80,0%. Dan nilai rata-rata siswa pada siklus III sebesar 87,0 dengan persentase perolehan nilai siswa yang lulus mencapai 95,0%.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *mastery learning* mengalami peningkatan dan efektif dalam memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini terbukti dari peningkatan pada siklus I, II dan III.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *mastery learning* mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari peningkatan pada siklus I, II dan III.
3. Hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *mastery learning* mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan selama tiga siklus berlangsung.
4. Kendala-kendala yang muncul pada saat penelitian pada saat awal pembelajaran dan pembahasannya diletakkan pada akhir siklus penelitian. Semua siswa mengalami peningkatan nilai belajar mulai dari siklus I hingga siklus III

dan guru telah melakukan kegiatan pembelajaran secara terarah. Semua aktivitas guru dan siswa telah mengalami peningkatan, sehingga tidak ada lagi kendala-kendala yang berarti dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *mastery learning*.

b. Saran

Berdasarkan analisis dan evaluasi reflektif terhadap proses, temuan dan hasil penelitian sebagaimana diemukakan di atas, diajukan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya dituntut harus lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan di dalam pembelajaran, khususnya pada pendekatan *mastery learning*.
2. Guru hendaknya dapat mempraktekkan sistem pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tersebut dan bila perlu dapat diselingi dengan menggunakan media. Sehingga dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi pembelajaran, aktivitas dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Sekolah hendaknya selalu menambah wawasan para guru agar dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan proses belajar yang efektif dan menyenangkan.
4. Semua kendala yang muncul selama kegiatan pembelajaran dapat diatasi dengan mudah, jika guru dapat menerapkan pendekatan *mastery learning* dalam materi pelajaran yang sesuai dengan karakteristik pendekatan itu.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, K. Lif, dkk. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Berorientasi KTSP*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- . 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo, Herawati, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Mengembangkan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.

Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.